

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 5 Bandung, yang beralamat di Jalan Sumatera No. 40 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur, Kota Bandung.

SMP Negeri 5 Bandung dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualifikasi siswa yang baik dimana termasuk ke dalam sekolah *cluster* pertama di Kota Bandung dan mayoritas ekonomi menengah keatas.. Selain itu, SMP Negeri 5 Bandung merupakan sebuah sekolah negeri yang lokasinya strategis dengan jalan yang sangat ramai banyak dilalui kendaraan, dan keadaan peserta didiknya pun terkenal sangat aktif sekali dan sarana prasarana sekolah ini pun sangat memadai. Dapat memungkinkan penulis memulai penelitian di sekolah ini mengenai kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung. Jumlah siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah 35 orang siswa dengan 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Alasan memilih kelas VII-D karena guru yang merekomendasikan kelas tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian, kelas VII-D adalah kelas yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang kurang dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan kelas lain.

Objek dalam penelitian ini adalah melalui media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai interaksi sosial dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode dapat dimaknai merupakan sebuah cara yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Biasanya sebuah penelitian dilatarbelakangi adanya permasalahan, sehingga diperlukan sebuah rangkaian kegiatan ilmiah. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebut juga dengan Class Action Research seperti yang diungkapkan oleh Wiriadmadja (2012, hlm. 13):

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek-praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sejalan dengan itu menurut Suharjono (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271) mengemukakan:

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus menjadi peneliti dikarenakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus menjadi peneliti dikarenakan adanya suatu permasalahan dalam sebuah pembelajaran.

Sejalan dengan itu, penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Adapun permasalahan yang difokuskan oleh peneliti yaitu mengenai kurangnya berpikir kritis siswa. Kemudian permasalahan tersebut diatasi atau diperbaiki oleh guru sekaligus peneliti dengan menggunakan media majalh dinding. Proses perbaikan tersebut dilaksanakan di dalam kelas sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai pihak yang ada atau pelaku utama dalam pembelajaran di kelas atau bisa juga bekerjasama dengan peneliti lainnya yang berperan sebagai kolaborator atau observer. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya berpikir kriti siswa dalam kelas tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas seperti diungkapkan oleh Kunandar (Harisanti, 2013, hlm.59) yaitu:

1. Adanya masalah PTK dipicu oleh kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh pendidik sendiri, karena yang mengetahui permasalahan dalam kelas bukanlah orang lain yang hanya melihat atau mendengar saja melainkan guru atau pendidik yang terlibat langsung dalam kelas.
3. Penelitian melalui refleksi diri.
4. Penelitian dilakukan di dalam kelas sehingga penelitian ini berfokus saja pada satu kelas yang mengalami masalah.
5. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. *Treatment* dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sampai nantinya permasalahan dapat dikatakan sembuh.

Karakteristik tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian dilakukan oleh peneliti sendiri yang sekaligus berperan sebagai guru dan berfokus pada satu kelas saja yang memiliki permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS. Setiap perbaikan yang dilakukan melalui proses refleksi diri, adapun cara yang dilakukan melalui diskusi balikan dengan observer selaku kolaborator.

Keuntungan dari penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Zuber-Skerritt (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 52) yaitu:

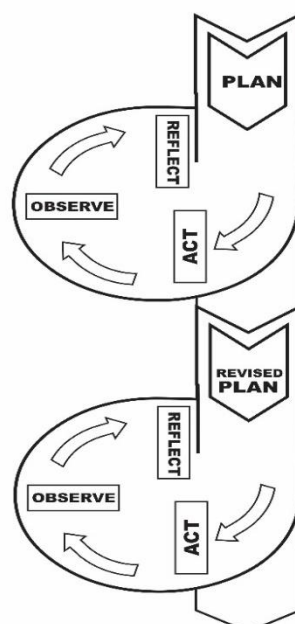
1. Praktis, yang baik adalah bukan hanya teori tapi dibarengi dengan praktik sehingga bernilai guna praktis.
2. Partisipatif dan kolaborator, karena peneliti bukan orang luar.
3. Emansipatoris, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
4. Interpretative, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

Keuntungan tersebut dapat dirasakan dalam penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai dinamika interaksi manusia melalui pembelajaran IPS diantaranya:

1. Secara praktis, penelitian ini tidak hanya teori melainkan berguna secara praktis.
2. Partisipatif dan kolaboratif, dikarenakan peneliti dengankolaborato yaitu guru pamong bukan orang luar melainkan orang dalam. Sehingga kedua pihak tersebut mengenali dan memahami situasi dan kondisi subjek penelitian.
3. Dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukannya yang setara.
4. Solusi untuk pemecahan permasalahan mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan pada pandangan dan penafsiran subjek yang terlibat dalam penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan model PTK berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Adapun model ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

(dalam Wiriadmadja, 2012, hlm.66)

Secara lebih jelas, model spiral ini memposisikan guru sebagai fasilitator yang menjembatani siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bertahap. Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Dalam penggunaan model ini, permasalahan penelitian di fokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains agar siswa lebih berpikir kritis. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart ini terdapat beberapa tahapan yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan (*Planning*) yaitu rencana tindakan seperti apa yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perencanaan merupakan langkah awal dalam PTK. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 40) proses perencanaan yang dilakukan peneliti berupa aktivitas tinjauan lapangan, diagnosis masalah, pemilihan materi yang akan digunakan untuk penggunaan media, penentuan waktu pelaksanaan siklus penangan masalah, pencarian observer sebagai tenaga bantuan selama peneliti menerapkan tindakan, dan perencanaan instrument-instrumen yang akan digunakan untuk mendukung proses tindakan. Dalam tahapan ini peneliti membuat perencanaan untuk praktik pembelajaran dikelas untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan kebutuhan yang diambil dari analisis masalah yang diperoleh pada saat pra-penelitian. Adapun rancangan yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan menjadi tempat penelitian
- b. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian
- c. Mendiskusikan bersama guru mitra mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media majalah dinding yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- d. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas

- e. Mendiskusikan RPP yang telah dibuat dengan guru mitra
- f. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- g. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan observer
- h. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakuakn dengan kolaborator

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti mulai mengambil peran dalam pemberdayaan siswa, sehingga dalam pembelajaran ini melibatkan keaktifan siswa. Tahapan pelaksanaan ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan media majalah dinding pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung. Adapun dalam tahapan pelaksanaan ini meliputi:

- a. Melaksanakan tindakan dengan menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan
- b. Mengoptimalkan penggunaan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS
- c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, dan lembar penilaian terhadap capaian indicator berpikir kritis siswa
- d. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir
- e. Melakukan diskusi balikan dengan observer berdasarkan hasil pengamatan
- f. Melakukan revisi sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan
- g. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan

3. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan kegiatan monitoring atau pengontrolan terhadap berbagai macam tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti harus merekam dengan baik dan cermat atau mendokumentasikan segala informasi atau data yang diperolehnya pada saat observasi lapangan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh seorang observer (pengamatan) untuk

mengumpulkan data, dokumentasi serta hal lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Lembar obserasi yang telah disiapkan meliputi: a) fokus penelitian pada siswa yaitu apakah penggunaan media majalah dinding dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, b) fokus penelitian pada guru yakni kegiatan saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media majalah dinding dilakukan, dan c) catatan lapangan. Pada tahap ini observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang akan diteliti
- b. Mengamati kesesuaian penggunaan media majalah dinding dengan kaitan materi mengenai dinamika interaksi manusia
- c. Mengamati kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran dengan media majalah dinding
- d. Mengamati kemampuan guru dengan menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS
- e. Mengamati perubahan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mitra berupaya melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan dan melakukan telaah masalah dan analisa serta merefleksinya sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap hasil tindakan selanjutnya. Kegiatan ini diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan
- b. Melakukan bimbingan kepada pihak yang memiliki kompetensi terkait masalah yang dikaji
- c. Melakukan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian
- d. Menyimpulkan hasil diskusi apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan pada siklus selanjutnya

D. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang diungkapkan menurut Ennis lebih menekankan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu bagian dari berpikir kritis. Berpikir kritis dalam penelitian ini kemampuan berpikir yang berlandaskan pada sebuah alasan yang pasti dan data yang mendukung sehingga merefleksi siswa agar mampu berpikir mendalam terhadap suatu topik atau permasalahan. Melalui topik atau permasalahan yang muncul, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui gagasan yang diuraikan secara baik dalam setiap materi pembelajaran IPS yang disajikan didalam kelas. Dalam penelitian ini, materi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu mengenai dinamika interaksi manusia. Materi ini sangat cocok di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini karena sangat erat dan kaitannya di kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan pemikiran mendalamnya melalui media majalah dinding berdasarkan topik atau permasalahan yang berkaitan dengan materi dinamika interaksi manusia. Melalui media majalah dinding terdapat indikator yang tampak sebagai perwujudan berpikir kritis, sumber indikator yang dijadikan rujukan untuk peneliti yaitu indikator yang dikembangkan oleh Ennis yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memilih lima indikator berpikir kritis yang mewakili kelima aspek pencapaian berpikir kritis. Kelima indikator yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Mempresentasikan pemahaman mengemukakan pendapat sendiri dengan membuat pertanyaan penting yang fokus dan relevan pada saat menganalisis media majalah dinding yang ditampilkan
- b. Membuat jawaban yang relevan dan kritis dari pertanyaan yang disampaikan
- c. Menyertakan bukti dan fakta dengan cara menguatkan argumen
- d. Membuat generalisasi atau kesimpulan dari tampilan media majalah dinding
- e. Berinteraksi dengan orang lain dengan cara melaksanakan presentasi lisan

2. Media Majalah Dinding

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan majalah dinding itu adalah majalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik actual yang paut diketahui pembaca, artikel, sastra, dan sebagainya. Bila dilihat dari segi waktu atau kala penerbitannya, majalah dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, dan mingguan. Sedangkan menurut pengkhususan isinya, majalah dibedakan atas majalah berita, majalah wanita, majalah remaja, majalah olahraga, majalah sastra, majalah ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya.

Menurut Semi dan Ngusman (1998, hlm. 31) majalah dinding merupakan majalah yang tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempelkan pada dinding. Jadi majalah dinding ialah majalah yang semua isinya ditempelkan di dinding. Para pembaca dengan sendirinya membaca dengan berdiri. Isinya sama saja dengan majalah lain, yaitu berbagai tulisan atau karangan tentang berbagai masalah.

Peneliti memilih media majalah dinding ini dikarenakan diharapkan majalah dinding dapat membantu siswa dalam belajar menjadi lebih ringkas dan dapat merangsang tingkat berpikir siswa menjadi lebih kritis. Oleh karena itu, indikator media majalah dinding yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dan kejelasan media dengan materi
- b. Kerapihan pekerjaan serta memiliki konten materi yang kontekstual
- c. Kreativitas dalam pembuatan media
- d. Media mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lainnya

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan data dalam suatu penelitian adalah sebuah keniscayaan. Menurut Arikunto (200, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu data dalam suatu penelitian merupakan hal yang mutlak adanya

dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan tindakan hingga refleksi yang juga mencakup pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS. Ada berbagai macam bentuk instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi hingga studi dokumentasi melalui penilaian oleh guru mitra. Adapun pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Mengenai Dinamika Interaksi Manusia Melalui Media Majalah Dinding

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen
1	Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai interaksi sosial melalui media majalah dinding dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor 2. Indikator dirumuskan menggunakan kata operasional yang dapat diukur (berupa hasil) 3. Indikator dirumuskan menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi inti 4. Indikator dirumuskan relevan dengan sasaran kompetensi dasar 5. Materi pembelajaran disusun mengacu kepada indikator 6. Materi pembelajaran disusun secara sistematis 7. Materi pembelajaran disusun secara proporsional dan sesuai dengan pencapaian kompetensi 8. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan 	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pengajaran (<i>Check List</i>)

			<p>9. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (<i>scientific approach</i>) yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati b. Menanya c. Mengumpulkan data d. Mengasosiasi e. Mengkomunikasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>) <p>10. Media pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kompetensi inti</p> <p>11. Media pembelajaran relevan dengan sasaran indikator</p> <p>12. Media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas</p> <p>13. Media pembelajaran disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa</p> <p>14. Bentuk dan jenis evaluasi relevan dengan indikator</p> <p>15. Bentuk dan jenis evaluasi menggambarkan tuntutan dari kompetensi inti</p> <p>16. Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional</p>	
--	--	--	--	--

			17. Penilaian disesuaikan dengan mengacu kepada norma penilaian yang jelas	
2	Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai interaksi sosial melalui media majalah dinding dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?	b. Penampilan	<p>18. Guru membuka pembelajaran dengan salam</p> <p>19. Guru memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>20. Guru memeriksa kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran</p> <p>21. Guru melakukan apersepsi dan motivasi</p> <p>22. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>23. Guru mampu menarik minat dan perhatian siswa melalui materi yang disajikan serta siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung</p> <p>24. Guru memberikan materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP</p> <p>25. Guru menampilkan media majalah dinding yang memuat isi/konten mengenai interaksi sosial</p> <p>26. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang terdapat pada majalah dinding</p> <p>27. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok</p> <p>28. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masalah yang terdapat pada konten majalah dinding yang</p>	<p>Observasi penampilan guru di kelas</p> <p><i>(Check List)</i></p>

			<p>ditampilkan dan siswa membuat pertanyaan yang terkait materi dalam pelajaran.</p> <p>29. Guru meminta setiap kelompok berdiskusi membahas konten dalam majalah dinding dan siswa membuat contoh sederhana terkait materi, menyertakan bukti dan fakta serta memberikan penjelasan sederhana atau memberikan gagasan</p> <p>30. Guru memotivasi siswa untuk mampu menjelaskan mengenai masalah pada informasi yang terdapat dalam majalah dinding dan mendeskripsikan hasil kerja kelompok menurut pendapat masing-masing</p> <p>31. Guru bersikap komunikatif sebagai mediator</p> <p>32. Guru menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif</p> <p>33. Guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa dan mengelola waktu dengan baik</p> <p>34. Guru menyimpulkan dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai masalah pada materi yang terdapat dalam konten</p>	
--	--	--	---	--

			<p>majalah dinding</p> <p>35. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang diajarkan</p> <p>36. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>37. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>38. Guru memberikan tugas kepada peserta didik</p> <p>39. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa</p> <p>40. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam</p>	
		c. Kemampuan berpikir kritis siswa mengenai materi interaksi sosial	<p>41. Mempresentasikan pemahaman mengemukakan pendapat sendiri dengan membuat pertanyaan penting yang fokus dan relevan</p> <p>42. Membuat jawaban yang relevan dan kritis</p> <p>43. Menyertakan bukti dan fakta</p> <p>44. Membuat generalisasi atau kesimpulan</p> <p>45. Berinteraksi dengan orang lain</p>	Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa
		d. Kemampuan siswa dalam menggunakan	46. Kesesuaian dan kejelasan media dengan materi	Penilaian kemampuan siswa

		atau membuat media majalah dinding	47. Kerapihan pekerjaan serta memiliki konten materi yang kontekstual 48. Kreativitas dalam pembuatan media 49. Media mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lainnya	dalam membuat media majalah dinding
		e. Kemampuan siswa dalam berdiskusi	50. Kemampuan pemahaman materi 51. Kedalaman analisis permasalahan 52. Ketepatan dalam menjawab 53. Penggunaan bahasa yang baik dan sistematis 54. Kerapihan tulisan dalam menjawab pertanyaan	Penilaian hasil diskusi siswa
3	Bagaimana kendala dan solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai interaksi sosial melalui media majalah dinding dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?	f. Kemampuan berpikir kritis siswa	55. Kesan dalam menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS 56. Perbedaan atau ilmu yang didapat dari penggunaan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS 57. Dengan menggunakan media majalah dinding siswa dapat memberikan pertanyaan, jawaban, maupun tanggapan secara kritis. 58. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS	Wawancara Siswa

			59. Saran untuk pembelajaran IPS selanjutnya	
		g. Penggunaan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS	60. Keoptimalan penggunaan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa 61. Hambatan dalam penggunaan media majalah dinding dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa 62. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai dengan menggunakan media majalah dinding	Wawancara Guru
4	Apakah dengan menggunakan media majalah dinding dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai interaksi sosial dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?	h. Keterhubungan antara pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas dengan penggunaan media majalah dinding dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai interaksi sosial		

1. Lembar Observasi

Didalam artian penelitian observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Menurut Arikunto (2010, hlm. 199) bahwa "...observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra". Instrumen observasi dalam penelitian kali ini adalah observasi sistematis yakni "...dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan". (Arikunto, 2010, hlm. 200)

Peneliti membuat lembar observasi terfokus format check list yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar.

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup: 1) tahapan pendahuluan: kesiapan siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS; 2) tahapan inti: ketertiban siswa saat pembelajaran IPS berlangsung, respon siswa, keterlibatan siswa dalam aktif berpendapat maupun bertanya, kualitas pendapat siswa, dan ketertiban siswa dalam menggunakan media; dan 3) tahapan penutup: kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan sikap siswa saat mengakhiri pembelajaran.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan penelitian berlangsung diantaranya mencakup: 1) tahap pendahuluan yang terdiri dari kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan teknik-teknik pembelajaran, serta pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melakukan *review* terhadap pembelajaran sebelumnya; 2)

tahap kegiatan inti terdiri dari kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk belajar, kemampuan dan kecakapan guru dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, kemampuan guru mengelola waktu, memanfaatkan media, berdiskusi demokratis, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meluruskan kembali pendapat siswa; 3) tahap kegiatan penutup yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilantindakan yang telah dilakukan dikelas. Alat ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam hal ini mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS. Teknik ini peneliti gunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsian kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm.98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.

4. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai tingkat berpikir kritis siswa selama menggunakan media majalah dinding mengenai dinamika interaksi manusia. Peneliti membuat lembar penilaian sesuai dengan rubric penilaian yang telah dibuat.

a. Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan. Lembar penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam mempresentasikan pemahaman mengemukakan pendapat sendiri dengan membuat pertanyaan penting yang fokus dan relevan, membuat jawaban yang relevan dan kritis, menyertakan bukti dan fakta, membuat generalisasi atau kesimpulan, dan berinteraksi dengan orang lain.

b. Lembar Penilaian Media Majalah Dinding

Lembar penilaian media majalah dinding ini juga merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil karya berupa majalah dinding yang dibuat oleh kelompok-kelompok siswa. Lembar penilaian media majalah dinding ini mencakup beberapa indikator yaitu kesesuaian dan kejelasan media dengan materi, kerapihan pekerjaan serta memiliki konten materi yang kontekstual, kreativitas dalam pembuatan media, dan media mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lainnya.

c. Lembar Penilaian Hasil Diskusi Siswa

Lembar penilaian hasil diskusi siswa ini juga merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelompok dan tertulis. Penilaian ini merupakan nilai gabungan dari setiap tugas yang diberikan oleh guru mengenai hasil diskusi siswa berkelompok pada beberapa pertemuan yang memang ditugaskan dalam satu siklus kegiatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang tujuannya adalah agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Ada 3 teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis yang dalam hal ini:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menganalisis maupun mencatat secara sistematis mengenai kejadian atau peristiwa individu maupun kelompok yang terjadi di kelas. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Wiriadmadja (2009, hlm.110) menjelaskan bahwa ada empat metode obserasi yang bisa digunakan yaitu:

- a. Observasi terbuka. Menurut Hopkins sebagaimana yang dikutip oleh Wiriadmadja (2005, hlm. 110) observasi terbuka dilakukan apabila observer melakukan pengamatannya dengan menggunakan kertas pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi dikelas.
- b. Observasi terfokus adalah pengamatan permasalahan yang difokuskan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru dan aspek-aspek lain.
- c. Observasi terstruktur dilakukan dengan cara menghitung banyaknya siswa melakukan kegiatan yang sebelumnya telah peneliti tentukan apa-apa saja yang akan menjadi objek pengamatan.
- d. Observasi sistematis yaitu pengamatan kelas dengan menggunakan skala.

Peneliti melakukan observasi sesuai dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya, yaitu mengamati setiap kondisi kegiatan pembelajaran, perilaku guru dan siswa setiap waktu hingga pembelajaran itu berakhir. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi terbuka dan terfokus karena dengan menggunakan observasi terbuka peneliti dapat mengetahui setiap aktivitas yang terjadi saat penggunaan media majalah dinding dalam pembelajaran IPS di kelas. Sedangkan dengan observasi terfokus, peneliti dapat

lebih mudah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai dengan aspek-aspek pengamatan yang menjadi fokus penelitian.

2. Wawancara

Denzin (dalam Ruswandi, 2007, hlm. 161) mengatakan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang akan penulis lakukan dalam hal ini mencakup orang-orang yang dianggap sebagai informan dan kunci yang bisa memberikan situasi tertentu. Sedangkan menurut Hopkin (dalam Wiriadmadja, 2010, hlm. 117) mengatakan bahwa wawancara yang dilakukan didalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang tersebut bisa jadi siswa, guru.

Dalam hal ini penulis berencana akan mewawancarai guru mitra dan beberapa siswa kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung untuk mencari data awal sebelum penulis melakukan penelitian kelas. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan penulis pun dalam proses berjalannya PTK ini akan juga mewawancarai kembali ketiganya.

3. Penilaian

Penilaian menurut Zainul dan Nasution (2001, hlm. 8) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui sejauhmana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

4. Studi Dokumentasi

Ada banyak macam dokumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas nanti yang bisa membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan di kelas, diantaranya: (1) Silabus dan rencana pengajaran, (2) Kurikulum, (3) Tugas siswa, (4) Data-data siswa, (5) Foto atau video, (6) Buku pelajaran IPS kelas VII yang digunakan dan dokumen-dokumen lainnya yang bisa membantu pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data dan Teknik Validitas Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, suatu penelitian akan dikatakan tepat apabila memiliki ketepatan dalam analisis datanya. Analisis data yang diperoleh oleh penulis dapat memecahkan masalah dari penelitian dan dapat menuju pada akhir penulisan. Data penelitian yang akan dianalisis didapat peneliti secara langsung dari lapangan berupa data mentah. Setelah mendapatkan data mentah, data tersebut perlu diolah agar dapat menggambarkan kejadian sebenarnya yang terjadi. Pada penelitian ini, data akan dianalisis mulai dari data yang dihasilkan pada tahap pengamatan awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh tindakan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Basrowi & Sumandi 2008, hlm. 20) terdiri dari dua teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kedua teknik analisis data tersebut.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini akan dianalisis melalui tiga aktivitas yaitu reduksi data, display (penyajian data), dan verifikasi (menarik kesimpulan) yang akan dijelaskan dibawah ini:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Mereduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami data yang sudah terkumpul

2) Display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka data selanjutnya disajikan berupa teks naratif, matriks, dan grafik untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data dilakukan secara singkat, jelas, dan terperinci agar lebih memudahkan peneliti dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil yang diperoleh.

3) Verifikasi (menarik kesimpulan)

Verifikasi atau menarik kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mengutamakan informasi dan data yang penting. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat, lalu kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama proses penelitian guna untuk mendapatkan kesimpulan.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini selain menggunakan analisis data kualitatif, peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat dari jalannya proses diskusi pada saat menampilkan media majalah dinding.

1) Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kategori skor dalam penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Sedangkan langkah perhitungan presentase pencapaian tingkat berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Tingkat Berpikir Kritis} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan dalam rentang skala presentase yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada kriteria kuantitatif dengan pertimbangan yang dijelaskan oleh Arikunto (2009, hlm. 35) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Rentang Skor	Kategori
66,7% - 100%	Baik
33,4% - 66,6%	Cukup
0% - 33,3%	Kurang

2) Penilaian Media Majalah Dinding

Analisis data untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran tugas. Kategori skor tersebut dibagi ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun skala penilaian yang dipakai dan rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran karya secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Komalasari, 2011, hlm. 156):

$$\text{Presentase Karya} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Skala

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84,99%	Baik
55% - 69,99%	Cukup
40% - 54,99%	Kurang
0 – 39,99%	Sangat Kurang

Presentase Penilaian Media Majalah Dinding Siswa

3) Penilaian Hasil Diskusi Siswa

Seperti halnya menilai kemampuan berpikir kritis, kategori skor dalam penilaian hasil diskusi siswa dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan

kurang. Sedangkan langkah perhitungan presentase pencapaian tingkat berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Hasil Diskusi Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan dalam rentang skala presentase yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada kriteria kuantitatif dengan pertimbangan yang dijelaskan oleh Arikunto (2009, hlm. 35) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Rentang Skor	Kategori
66,7% - 100%	Baik
33,4% - 66,6%	Cukup
0% - 33,3%	Kurang

2. Teknik Validitas Data

Dalam suatu proses analisis data, ada dua faktor yang menjadi perhatian terhadap hasil penelitian kita, yang pertama adalah reabilitas dan yang kedua adalah validitas.

Hopkins (1993) (dalam Wiriadmadja, 2010, hlm. 168) mengemukakan, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas, (1) *member check*, (2) triangulasi, (3) saturasi, dan (4) expert opinion.

1. *Member Check*

Yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Apakah keterangan atau informasi tersebut berubah atau tidaknya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis konstruk atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan membandingkannya dengan hasil observer. Bahkan Ellliot (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 156) mengungkapkan bahwa ‘triangulasi ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang...’. Ketiga sudut pandang tersebut yakni sudut pandang guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, sudut pandang siswa kelas VII-A dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (observer).

3. Saturasi

Yaitu suatu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini penulis juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh atau tidak adanya informasi baru yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung.

4. *Expert Opinion*

Yaitu berkonsultasi dengan pakar atau dosen dalam hal ini dosen pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.